

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023

Defha Eka Febriani¹, Shinta Noor Anggraeny², Permatasari Cahyaningdyah³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jawa Timur^{1,2,3}

Corresponding email: defhaekaf27@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History Submission : 25/07/2025 Revised : 19/08/2025 Accepted : 20/08/2025 Published : 05/09/2025</p>	<p><i>This study aims to determine the extent to which Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) influence stock prices. The population of this research consists of 93 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period, with a sample of 38 companies selected using purposive sampling. The data used in this study are secondary and quantitative in nature, and the analysis was conducted using SPSS version 22. The study employs multiple linear regression analysis. The results show that ROA, DER, and TATO have a significant influence on stock prices. A high ROA is considered attractive to investors because it indicates that the company is able to consistently generate profits by efficiently utilizing its assets. A high DER indicates that the proportion of funds derived from debt is greater than that from equity. Meanwhile, a high TATO reflects that the company's management is capable of optimizing its assets to generate greater revenue. The findings of this study are also expected to be useful for investors by providing information on the factors that influence stock prices, which can support more informed investment decisions.</i></p>
<p>Keywords Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Harga Saham</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham. Populasi penelitian ini terdiri dari 93 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023, dengan sampel sebanyak 38 perusahaan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan software SPSS 22. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan ROA, DER, dan TATO berpengaruh terhadap harga saham. ROA yang tinggi dianggap menarik bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efisien. DER yang tinggi menunjukkan bahwa proporsi dana yang berasal dari utang lebih besar dibandingkan modal sendiri. TATO yang tinggi mencerminkan bahwa manajemen perusahaan mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan yang lebih besar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sebelum melakukan keputusan investasi</p>

PENDAHULUAN

Rasio Keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya dengan adanya rasio keuangan maka pihak manajemen perusahaan, investor dan kreditur akan lebih mudah dalam mengetahui permasalahan keuangan, kelemahan keuangan, dan mempermudah dalam pengambilan keputusan para investor untuk menanamkan saham. Menurut Indra & Pardinan (2014) rasio keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangan.

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh perusahaan terkait dengan adanya penawaran dan permintaan pelaku pasar atas saham-saham terkait di pasar modal. Nilai sebuah saham sangat penting bagi investor yang ingin menanamkan modalnya, karena merupakan nilai dari suatu perusahaan. Perdagangan saham memerlukan analisis pergerakan pasar yang akurat dan berpandangan jauh ke depan. Analisis yang salah dapat menyebabkan keputusan yang buruk yang menempatkan investasi saham dalam risiko. Setiap pergerakan harga saham perlu diawasi dengan cermat karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah inflasi. Inflasi mengacu pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang menyebabkan menurunnya daya beli mata uang. Kondisi inflasi yang tinggi dapat mengurangi nilai riil keuntungan investasi, sehingga investor perlu memperhatikan kebijakan moneter dan fiskal yang diterapkan pemerintah dalam upaya mengendalikan inflasi. Selain itu, fluktuasi inflasi seringkali memengaruhi tingkat suku bunga, yang pada gilirannya dapat berdampak pada keputusan investasi dan tingkat likuiditas di pasar saham (Janaina & Yudiantoro, 2022).

Industri properti dan *real estate* memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, baik sebagai sektor yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi maupun sebagai penggerak utama aktivitas pembangunan. Periode 2019–2023 merupakan masa penuh tantangan bagi sektor ini, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 yang secara signifikan menurunkan daya beli masyarakat dan menekan arus kas perusahaan. Di samping itu, ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah dalam upaya mendorong pemulihan ekonomi semakin memperberat tekanan pada kinerja sektor properti. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, analisis terhadap rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi pergerakan harga saham. Rasio-rasio tersebut tidak hanya mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi tolok ukur bagi para investor dalam menilai tingkat kepercayaan terhadap sektor properti dan *real estate*, khususnya dalam menentukan potensi pertumbuhan dan daya tarik investasinya di masa depan (Vernando dkk., 2024).

Fluktuasi harga saham saat ini menjadi fenomena yang sering dijumpai di pasar modal. Perubahan tingkat penawaran dan permintaan terhadap saham tertentu dapat

memengaruhi naik turunnya harga saham secara signifikan. Oleh karena itu, sifat harga saham yang cenderung fluktuatif harus menjadi perhatian penting bagi investor. Sebelum membuat keputusan investasi, investor perlu mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, termasuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang ada (Simamora, 2022).

Penelitian ini termasuk dalam analisis fundamental karena rasio keuangan menjadi alat penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara kuantitatif, seperti tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Bagi investor, informasi ini sangat penting sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam menilai potensi pergerakan harga saham. Dalam konteks perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pemahaman terhadap pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham menjadi sangat relevan, mengingat sektor ini memiliki karakteristik bisnis yang padat modal dan sensitif terhadap kondisi ekonomi makro (Latifah & Suryani, 2020).

Landasan Teori

Teori Sinyal

Menurut Sondakh dkk., (2019), teori sinyal mencakup bagaimana manajemen memberikan informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan untuk memengaruhi persepsi investor. Informasi ini mencakup berbagai indikator keuangan yang penting, seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik akan lebih aktif dalam memberikan sinyal positif kepada pasar untuk menarik minat investor. Sebaliknya, perusahaan yang kurang berkinerja cenderung menghindari memberikan informasi detail agar sinyal negatif tidak memengaruhi persepsi investor. Teori sinyal ini menjadi penting dalam analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Laporan keuangan yang dirancang dengan transparan dan mencerminkan kinerja perusahaan yang positif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong minat terhadap saham perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan teori sinyal untuk menunjukkan kekuatan finansial mereka dan memaksimalkan respons positif pasar.

Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011) pasar modal secara umum merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Pada dasarnya, pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar modal yaitu tempat bertemunya investor dan emiten. Investor sebagai pihak

yang memiliki dana (pembeli), sedangkan emiten sebagai pihak yang memperdagangkan surat berharga (penjual). Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas, instrument derivatif, maupun instrument lainnya. Menurut Tandelilin (2010) mekanisme pasar modal dibagi menjadi dua, yaitu: (1) Pasar Perdana (*primary market*) (2) Pasar Sekunder (*secondary market*). Pada pasar perdana (*primary market*) efek-efek yang diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di bursa efek. Sedangkan pada pasar sekunder (*secondary market*) efek-efek yang diperdagangkan telah tercatat di bursa efek.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang dihitung berdasarkan perbandingan komponen – komponen yang terdapat pada laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan nilai yang didapat dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos keuangan lainnya dan memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Nugraha dkk., 2024).

Menurut Samryn (2011) analisis rasio keuangan merupakan melakukan perbandingan angka keuangan yang ada pada perusahaan yang akan menjadikan lebih berarti yang merupakan pedoman kesehatan keuangan suatu perusahaan. Maka dari itu, rasio keuangan sangat penting untuk dipelajari oleh investor karena dapat membantu menganalisa kinerja keuangan perusahaan pada berbagai periode waktu. Rasio keuangan terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit*. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau kewajiban lancarnya. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas hampir menyerupai rasio likuiditas karena sama – sama membahas utang perusahaan. Rasio solvabilitas digunakan digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang atau kewajiban tidak lancarnya.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitasnya, baik dalam aktivitas pembelian, penjualan dan aktivitas lainnya.

Laporan Keuangan

Menurut Riyanto (2012) bahwa laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan posisi keuangan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi dan laba mencerminkan pendapatan yang dicapai perusahaan selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Saham

Menurut Solikhin dkk., (2023) saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan. Memiliki saham berarti memegang saham dalam bisnis. Saham ialah representasi dari suatu kepemilikan saham perorangan ataupun badan usaha dalam suatu Perseroan Terbatas (PT).

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh perusahaan terkait dengan adanya penawaran dan permintaan pelaku pasar atas saham-saham terkait di pasar modal. Nilai sebuah saham sangat penting bagi investor yang ingin menanamkan modalnya, karena merupakan nilai dari suatu perusahaan. Perdagangan saham memerlukan analisis pergerakan pasar yang akurat dan berpandangan jauh ke depan. Analisis yang salah dapat menyebabkan keputusan yang buruk yang menempatkan investasi saham dalam risiko. Setiap pergerakan saham harus diawasi dengan ketat karena banyak faktor yang mempengaruhinya, termasuk inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga barang dan jasa yang mengurangi daya beli per unit mata uang (Janaina & Yudiantoro, 2022).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi nilai *Return On Assets (ROA)* yang dimiliki sebuah perusahaan semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menggunakan seluruh aset yang dimiliki dalam menghasilkan return (keuntungan) atau laba bersih (Kasmir, 2013).

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Harjito dan Martono (2010) menjelaskan *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dengan aktiva lainnya dengan hutang lancar. Jika nilai *Current Ratio* (CR) sebuah perusahaan tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pun bagus, begitu juga sebaliknya.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Harahap (2010) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu analisis rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2013) Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020). Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari publikasi Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 pada perusahaan properti dan *real estate*.

Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diperoleh secara daring melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* terkait. Dengan menjadikan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, penelitian ini dapat memastikan validitas dan keakuratan data keuangan maupun data harga saham yang akan dianalisis.

Populasi

Menurut Handayani (2020) populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang berjumlah 93 perusahaan.

Sampel

Menurut Handayani & Ririn (2020), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan *sampling* adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud peneliti di dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari berbagai dokumen resmi dan terpercaya yang mendukung analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia selama periode 2019-2023. Data laporan keuangan perusahaan, seperti laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi komprehensif, menjadi data utama untuk menghitung rasio keuangan. Laporan-laporan ini diperoleh dari publikasi tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs masing-masing perusahaan. Selain itu, data harga saham berupa harga penutupan saham dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan ringkasan harga saham yang diperoleh dan diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website masing-masing perusahaan. Alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi dan analisis terhadap laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan, kemudian dilakukan perhitungan dan analisis menggunakan rasio keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis,

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2020). Teknik analisis data merupakan serangkaian proses yang digunakan untuk mengolah data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan analisis data yaitu mengumpulkan informasi yang terkandung dalam data dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah.

Teknik analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian karena akan memberikan hasil baik isi maupun bentuknya. Oleh karena itu, pemilihan teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian. Teknik analisis data terdapat berbagai jenis, baik kuantitatif maupun kualitatif. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan alat analisis statistik SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptik menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS (Ghozali, 2021).

Tabel 1 Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	190	-8.87	-.85	-3.8090	1.40216
CR	190	-3.66	3.21	.8589	.90761
DER	190	-3.94	4.02	-.5403	1.19228
TATO	190	-5.98	-.32	-2.2161	.90335
Harga Saham	190	1.95	10.57	5.5539	1.56884
Valid N (listwise)	190				

Sumber: *Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2025*

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) *Return On Assets (ROA)*

Variabel *Return On Assets (ROA)* selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -8,87 dan nilai maximum sebesar -0,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2019-2023 yang menjadi sampel antara -8,87 sampai -0,85 dengan nilai rata-rata -3,8090 dengan standar deviasi 1,40216. Hal ini menunjukkan pada perusahaan yang menjadi sampel yang memiliki nilai *Return On*

Assets (ROA) diatas 1,40216 dinyatakan memiliki *Return On Assets* (ROA) yang tinggi.

2) *Current Ratio* (CR)

Variabel *Current Ratio* (CR) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -3,66 dan nilai maximum sebesar 3,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Current Ratio* (CR) pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2019-2023 yang menjadi sampel antara -3,66 sampai 3,21 dengan nilai rata-rata 0,8589 dengan standar deviasi 0,90761. Hal ini menunjukkan pada perusahaan yang menjadi sampel yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) diatas 0,90761 dinyatakan memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi.

3) *Debt To Ratio* (DER)

Variabel *Debt To Ratio* (DER) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -3,94 dan nilai maximum sebesar 4,02. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Debt To Ratio* (DER) pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2019-2023 yang menjadi sampel antara -3,94 sampai 4,02 dengan nilai rata-rata -0,5403 dengan standar deviasi 1,19228. Hal ini menunjukkan pada perusahaan yang menjadi sampel yang memiliki nilai *Debt To Ratio* (DER) diatas 1,19228 dinyatakan memiliki *Debt To Ratio* (DER) yang tinggi.

4) *Total Asset Turnover* (TATO)

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar -5,98 dan nilai maximum sebesar -0,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2019-2023 yang menjadi sampel antara -5,98 sampai -0,32 dengan nilai rata-rata -2,2161 dengan standar deviasi 0,90335. Hal ini menunjukkan pada perusahaan yang menjadi sampel yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) diatas 0,90335 dinyatakan memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi.

5) Harga Saham

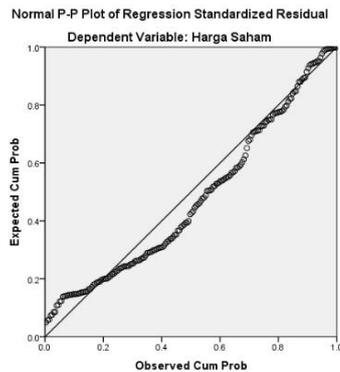
Variabel Harga Saham (Y) selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar 1,95 dan nilai maximum sebesar 10,57. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya Harga Saham pada perusahaan properti dan *real estate* periode 2019-2023 yang menjadi sampel sekitar 1,95 sampai 10,57 dengan nilai rata-rata 5,5539 dengan standar deviasi 1,56884 yang mana lebih kecil dari nilai rata-rata, menunjukkan bahwa adanya variasi data yang kecil pada harga saham dan kesenjangan antara nilai minimum dan maksimum relatif rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik

yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas



Sumber: *Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2025*

Berdasarkan uji P-P Plot didapatkan bahwa titik-titik data sudah menyebar mengikuti garis diagonal, sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variabel independent. Hasil uji multikolinieritas yang terlalu tinggi akan menyebabkan hasil analisis regresi tidak akurat, sehingga suatu data dianggap akurat apabila tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu data tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dari hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel independen diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.680	1.471
	CR	.737	1.357
	DER	.753	1.328
	TATO	.663	1.509

Sumber: *Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2025*

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,680; *Current Ratio* (CR) sebesar 0,737;

Debt To Ratio (DER) sebesar 0,753 dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,663 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,10. Dan nilai VIF dari Variabel Independen *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,471; *Current Ratio* (CR) sebesar 1,357; *Debt To Ratio* (DER) sebesar 1,328; *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,509 menunjukkan nilai VIF dibawah 10,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Kriteria pengambilan keputusan uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut :

Tabel 3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson* (DW-Test)

Kriteria	H ₀	Keputusan
$0 < d < d_1$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$d_1 \leq d \leq d_u$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - d_1 < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Ghozali (2021)

Hasil dari pengujian autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.657	.16643	1.917

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22,2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,917 dan nilai ini akan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson*. Dilihat dari tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel 190 dan terdapat 4 variabel independen, maka diperoleh nilai DU sebesar 1,8057. Nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini berada di antara batas $DU = 1,8057$ dan $4-DU = 2,1943$ atau bisa dituliskan $1,8057 <$

$1,917 < 2,1943$ ($DU < DW < 4-DU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik tidak memiliki hasil heterokedastisitas melainkan memiliki hasil homokedastisitas. Adanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi dapat dideteksi dengan melakukan Uji Park. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan memakai uji park jika nilai signifikansi $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.158	.475		2.439	.016
ROA	.357	.126	.238	2.825	.052
CR	-.380	.188	-.164	-2.024	.064
DER	-.343	.141	-.194	-2.429	.161
TATO	.058	.199	.025	.294	.769

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikansi variabel independen *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap harga saham. Adapun hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	7.146	.344	
ROA	.094	.091	.084
CR	-.087	.136	-.050
DER	-.257	.102	-.196
TATO	.586	.144	.337

Sumber: *Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2025*

Berdasarkan hasil uji analisis analisis linear berganda pada tabel 4 diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = 7,146 + 0,094\text{ROA} - 0,087\text{CR} - 0,257\text{DER} + 0,586\text{TATO}$$

Hasil dari model regresi diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 7,146 menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi *Return On Asset (X1)*, *Current Ratio (X2)*, *Debt to Equity Ratio (X3)*, dan *Total Asset Turnover (X4)* seluruhnya bernilai 0 (nol), maka variabel dependen Harga Saham (Y) bernilai sebesar 7,146.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Return On Asset (ROA)* memiliki nilai positif sebesar 0,094 artinya variabel *Return On Asset (X1)* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,094.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio (X2)* memiliki nilai negatif sebesar -0,087 artinya variabel *Current Ratio (X2)* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,087.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio (X3)* memiliki nilai negatif sebesar -0,257 artinya variabel *Debt to Equity Ratio (X3)* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,257.
- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel *Total Asset Turnover (X4)* memiliki nilai positif sebesar 0,586 artinya variabel *Total Asset Turnover (X4)* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,586.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah. Pengujian hipotesis dilakukan guna memverifikasi apakah hipotesis yang dibuat sebelumnya dapat diterima atau ditolak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi pada uji t kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka hipotesis diterima, namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka hipotesis ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.146	.344		20.800	.000
	ROA	.094	.091	.084	1.027	.010
	CR	-.087	.136	-.050	-.639	.524
	DER	-.257	.102	-.196	-2.519	.013
	TATO	.586	.144	.337	4.077	.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2025

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham
Dari pengujian parsial variabel *Return On Assets* (ROA), diperoleh nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham
Dari pengujian parsial variabel, diperoleh nilai signifikansi $0,524 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham
Dari pengujian parsial variabel, diperoleh nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham
Dari pengujian parsial variabel, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	74.478	4	18.619	8.816	.000 ^b
Residual	390.701	185	2.112		
Total	465.179	189			

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2025

Dari hasil uji F pada tabel diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar proporsi dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Besarnya pengaruh dapat dilihat dari *output* SPSS *Model Summary* pada kolom *Adjusted R Square* berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 ^a	.664	.657	.16643	1.917

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, tabel *Model Summary* menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 65,7%, sedangkan sisanya sebesar 34,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penjelasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau secara individu akan dibahas lebih lanjut berikut ini:

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Return On Asset (ROA) terhadap harga saham. Hal tersebut diketahui dari data tabel 6 dengan nilai signifikansi dari Return On Asset (ROA) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$). Hal ini menjadi dasar hipotesis pertama diterima. Maka, Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Semakin meningkatnya nilai Return On Assets (ROA) akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan hasil labanya. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor karena memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Selain itu, Return On Assets (ROA) yang tinggi diatas 20% mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar (Birken, 2021). Oleh karena itu, Return On Assets (ROA) tidak hanya penting bagi investor tetapi juga menjadi indikator penting bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara Current Ratio (CR) terhadap harga saham. Hal tersebut diketahui dari data tabel 6 dengan nilai signifikansi dari Current Ratio (CR) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,524 ($0,524 > 0,05$). Hal ini menjadi dasar hipotesis kedua ditolak. Maka, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate.

Current Ratio (CR) yang tinggi adalah 2:1 yang berarti bahwa perusahaan memiliki dua kali lipat aset lancar dibandingkan kewajiban lancarnya mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, yaitu kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2013). Hal ini mencerminkan kestabilan keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam menjaga arus kas tetap sehat. Sebaliknya, nilai Current Ratio (CR) yang rendah kurang dari 100% menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang dapat menimbulkan risiko likuiditas dan berpotensi menghambat kelangsungan operasional perusahaan. Tidak semua informasi keuangan diterima pasar sebagai sinyal yang kuat. Current Ratio (CR) hanya menunjukkan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Oleh karena itu, investor cenderung tidak terlalu memperhatikan Current Ratio (CR) dalam mengambil

keputusan investasi saham karena sinyal yang dikirim Current Ratio (CR) dianggap lemah atau kurang relevan dengan kinerja jangka panjang yang diharapkan investor.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. Hal tersebut diketahui dari data tabel 6 dengan nilai signifikansi dari Debt to Equity Ratio (DER) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$). Hal ini menjadi dasar hipotesis ketiga diterima. Maka, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate.

Perusahaan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi cenderung mengalami penurunan harga saham. Hal ini disebabkan karena Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi kurang dari 200% mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang yang secara langsung dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2013). Kondisi tersebut sering kali dipandang negatif oleh investor, karena beban kewajiban yang besar dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya terutama di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Pada penelitian ini nilai Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai sebesar -0,196 dan t tabel sebesar -2,519. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER), maka harga saham cenderung menurun. Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi berperan sebagai sinyal negatif bagi pasar. Investor dapat menafsirkan dominasi utang dalam struktur modal sebagai indikator potensi risiko likuiditas atau tekanan keuangan di masa mendatang. Situasi ini dapat mengurangi daya tarik saham perusahaan di mata investor..

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Total Asset Turnover (TATO) terhadap harga saham. Hal tersebut diketahui dari data tabel 6 dengan nilai signifikansi dari Total Asset Turnover (TATO) lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menjadi dasar hipotesis keempat diterima. Maka, Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate.

Berdasarkan hasil penelitian variabel Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2013), rasio TATO yang tinggi umumnya berada di atas 1,5 kali yang berarti setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan Rp1,50 penjualan dalam satu periode akuntansi. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya secara optimal dalam menghasilkan pendapatan. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, nilai TATO berada di bawah 1,5 yang menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan secara maksimal. Meskipun demikian, pengaruh TATO terhadap harga saham tetap signifikan, sehingga dapat

disimpulkan bahwa investor masih menilai efisiensi aset sebagai faktor penting dalam penilaian saham walaupun pada level TATO yang relatif rendah. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi tersebut menjadi indikator kinerja operasional yang baik dan memperlihatkan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas bisnis. Hal ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi positif yang disampaikan melalui kinerja keuangan dapat memengaruhi persepsi investor. Dalam hal ini, tingginya nilai Total Asset Turnover (TATO) memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efektif dan potensi pertumbuhan yang kuat. Sebagai hasilnya, investor lebih percaya terhadap prospek masa depan perusahaan dan terdorong untuk berinvestasi, sehingga mendorong peningkatan nilai saham di pasar modal. Kinerja efisien seperti ini menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kelayakan suatu perusahaan sebagai objek investasi jangka panjang.

Pengaruh Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut diketahui dari data tabel 7 dengan besaran signifikansi dari variabel independen $<0,05$ yaitu sebesar 0,000. Maka, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate. Hal ini selaras dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan memberikan sinyal kepada investor terkait prospek dan kesehatan keuangan perusahaan di masa mendatang. Semakin kuat dan positif sinyal yang ditunjukkan oleh rasio keuangan, semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mendorong peningkatan minat beli terhadap saham perusahaan yang bersangkutan, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham di pasar modal. Dengan kata lain, rasio keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan kinerja internal perusahaan, tetapi juga menjadi instrumen komunikasi penting antara perusahaan dan pasar.

KESIMPULAN

Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan dari aset yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan harga saham akan meningkat karena investor menilai perusahaan lebih efisien dan menguntungkan. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas jangka pendek perusahaan tidak cukup dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi ketergantungan perusahaan terhadap utang, semakin besar risiko finansial yang ditanggung, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan menyebabkan harga saham cenderung turun. *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, yang memberi sinyal positif kepada investor terkait kinerja dan prospek perusahaan. *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan Adjusted R² sebesar 65,7% yang berarti bahwa keempat rasio keuangan ini mampu menjelaskan 65,7% variasi harga saham pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara sisanya 34,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Birken, E. G., & Curry, B. 2021. *Understanding Return on Assets (ROA)*. *Forbes Advisor*.
- Ghozali, Imam. (2021) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indra, S., & Pardinan. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan Ed rev 2008. Raja Grafindo Press
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. 7(1), 31–44
- Nugraha, R. M. A., Wahid, A., & Afifah, V. (2024). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021.

- Riyanto, B. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Samryn. (2011). Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simamora, R. G. (2022). Effect of Work Discipline and Loyalty on Employee Achievement of PT. Djasa Sumatra. *Jurnal Mantik*, 5, No. 4, 2231-2238.
- Solikhin, A. S. A., Wibawa, H. W. W. H. W., & Mulyadi, M. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan:(Studi Kasus Pada Pt Charoen Pokphan Tbk). *Cakrawala*, 30(2), 15-21.
- Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3079–3088.
- Sunariyah. (2011). Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Vernando, Y., Malau, H., & Sinaga, J. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Properti Dan Real Estate Pada Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 921-939.